

LAMPIRAN

Lampiran A

1. Lembar Konsultasi Pembimbing 1



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Hayatunisa
NIM : 170104040111

Judul : Gambaran Pola Asuh Nenek Pada
Anak *Broken Home* Di Kota Banjarmasin





Pembimbing
1. Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag
2. Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	7 April 2021	- Mengirimkan file bab 1 untuk dikoreksi	
2.	12 April 2021	- Menanyakan feedback pada koreksi bab 1 - Memperbaiki latar belakang - Menambahkan penelitian terdahulu - Memperbaiki tujuan penelitian	
3.	10 Mei 2021	- Mengirimkan file bab 2 untuk dikoreksi	
4.	17 Mei 2021	- Menanyakan feedback pada koreksi bab 2 - Memperbaiki teknis penulisan - Memperbaiki penulisan referensi agar konsisten - Judul referensi jangan kapital semua	
5.	10 Agustus 2021	- Konfirmasi bahwa sudah menyelesaikan bab 3 dan lanjut pj	
6.	9 Desember 2021	- Laporan setelah riset dan konsul offline bab 4-5	



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN
 Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

7.	10 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Teknis penulisan perbaiki - Paragraf diratakan - Pada bagian bab 2 menambahkan hadist tentang pengasuhan 	
8.	14 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bagian bab 3 diperjelas lagi penjelasan pendekatannya - Pada bagian bab 4 temuan penelitian dijadikan kesimpulan saja di bab 5 	
9.	22 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Acc bab 1-5 sisa footnote saja diperbaiki 	
10.	30 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan mengenai sudah acc dospem 2 dan lanjut ke jurnal - Mendapatkan izin untuk mendaftar sidang 	

Banjarmasin, 09 Juni 2022

Ketua Prodi Psikologi Islam


 Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog

2. Lembar Konsultasi Pembimbing 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Hayatunisa
NIM : 170104040111
Judul : Gambaran Pola Asuh Nenek Pada
Anak *Broken Home* Di Kota Banjarmasin

Pembimbing
1. Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag
2. Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	15 Februari 2021	<ul style="list-style-type: none"> - BAB I - Perbaikan judul dari Gambaran Pola Asuh Nenek Pada Masa Pandemi menjadi Gambaran Pola Asuh Nenek Pada Anak <i>Broken Home</i> dimasa Pandemi - Fokus satu topik yaitu Pola Asuh, Pandemi dihilangkan 	
2.	22 Februari 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan judul, ada 2 topik besar sehingga disarankan judulnya diperbaiki lagi menjadi Gambaran Pola Asuh nenek pada Anak <i>Broken Home</i> di Kota Banjarmasin - Rumusan masalah jadi rancu kalo ada 2 tema besar tadi <i>broken home</i> dan pandemi 	
3.	01 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Menghapus 1 paragraf yang rancu pada latar belakang 	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

4.	08 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Dianjurkan memasukkan ayat Al-Qur'an - Dianjurkan menceritakan studi pendahuluan dibagian latar belakang - Kata kerja diganti kalau kualitatif tidak hanya sekedar kata mengetahui (pada bagian tujuan penelitian) - Pada definisi istilah teori grandparenting dihapus karena tidak ada di judul penelitian - Menambahkan persamaan pada penelitian terdahulu - Kurang hasil riset terdahulu pada bagian latar belakang - Menambahkan kutipan wawancara kepada siapa, inisial, waktu dan kapan - Riset penelitian terdahulu tambahkan - Rumusan masalah buang mengenai implikasi 	<p><i>Yusuf</i></p>
5.	17 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Dikasih footnote keterangan wawancara - Bingung pada rumusan masalah yang kedua namun sambil jalan saja 	<p><i>Yusuf</i></p>



KARTU KONSULTASI SKRIPSI




6.	07 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Oke lanjut bab 2 - BAB II - Bagian perspektif lansia dalam islam ditambahkan lagi jangan cuma satu paragraf dan konsulkan dengan dospem I 	
7.	10 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Kata <i>broken home</i> dimiringkan - Di buat sub bab baru tentang teori islam biar lebih jelas - Oke lanjut saja bab 3 	
8.	16 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> - BAB III - Ditambahkan kriteria subjek - Tambahkan jenis observasi - Tambahkan jenis wawancara 	
9.	23 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Ganti jenis wawancara dari terstruktur menjadi semi struktur 	
10.	05 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Lanjut saja ke guide wawancara dengan catatan perbaiki bab 3 nanti kirimkan lagi ke ibu 	
11.	23 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Guide wawancara jangan menggunakan kata apakah karena itu pertanyaan tertutup 	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI




12.	25 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Oke lanjut ke PJ, dan nanti bisa ditambahkan pertanyaan spesifik terkait dengan peran nenek sebagai orangtua pengganti 	
13.	08 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> - BAB IV - Kota huruf kapital begitu juga dengan kecamatan - Ceritakan wilayah Banjarmasin yang disebutkan dalam bab 4 - Perbaiki cara penulisan tabel - Jangan buat kesimpulan dari peneliti bias jadinya - Menurut ibu deskripsi informan penelitian tidak usah dibuat 	
14.	15 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Kutipan wawancara satu spasi dan ratakan - Tambahkan judul tabel - Jangan banyak kesimpulan yang dibuat oleh peneliti - Pakai tanda petik pada bagian wawancara - Pembahasan tidak usah dibahas persubjek 	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

15.	22 Februari 2022	<p>tapi disajikan dan dibahas dengan teori dan riset terdahulu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hilangkan kata parenting islami - Runtutatan deskripsi hasil diperbaiki - Tambahkan referensi penelitian terdahulu - Formulasi kalimat dibenarkan lagi - Tidak perlu mengkategorikan jenis pola asuh disetiap subjek 	 
16.	06 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cover lihat pedoman UIN - Cek bahasa Indonesia - Jangan ada pengulangan kalimat - Pakai kata "cucunya" jangan "beliau" - Cek lagi subjek 2 dan 3, cek kembali narasi yang kamu tulis 	
17.	14 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Oke lanjut bab 5, jurnal dan abstrak 	
18.	20 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"> - BAB V dan Abstrak - Perjelas kalimat yang tidak bisa dipahami - Jangan membuat kesimpulan sendiri - Uraikan faktor penghambat yang dirasakan subjek (jangan general) 	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

19.	5 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki saran untuk peneliti selanjutnya - Cek lagi untuk spasi abstrak - Urutan kata kunci sesuaikan dengan abjad - Kalau studi kasus jelaskan per kasusnya - Konsisten menggunakan angka atau huruf pilih salah satu - Narasinya diperbaiki banyak kata yang terus diulang - Jelaskan singkat tentang faktor penghambat - Jangan memaparkan kalimat yang bukan fokus penelitian mu - Cek lagi penulisan abstrak yang benar sesuai pedoman - Metode pendekatan diganti dari studi kasus menjadi deskriptif kualitatif karena kasusnya tidak di paparkan secara spesifik hanya general saja dan ganti dibagian bab 3 	
20.	11 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Oke lanjut jurnal 	
21.	2 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi jurnal - Pada bagian hasil dibuat tabel saja agar 	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

		lebih mudah memahami	
		- Bagian pembahasan ditambahkan lagi	
		- Penelitian terdahulu juga ditambahkan	
		- Submit jurnal	

Banjarmasin, 09 Juni 2022

Ketua Prodi Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog

Lampiran B

1. Pernyataan Kesediaan Subjek S



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Hayatunisa. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Gambaran Pola Asuh Nenek Pada Anak Broken Home Di kota Banjarmasin*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui bagaimana gambaran pola asuh nenek pada anak broken home.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan bagaimana pola asuh nenek pada anak broken home. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

**LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nam/Inisial : Saniah
TTL : 29 - 5 - 1966
Usia : 56
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Benitung Darat 66 Amal Utama
Cucu diasuh dari usia : 2 bulan

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Gambaran Pola Asuh Nenek Pada Anak Broken Home Di Kota Banjarmasin*" yang dilakukan oleh **Sdri. Hayatunisa** selaku mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.
5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4.5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

Hari/Tanggal : Jumat 08-October-2021
Waktu : 11-25
Tempat : Jl. Belitung darat GG-Amal Ulama

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 08 Sept 2021

Mengetahui,


Peneliti

Subjek

(Hayatunisa)

(.....Suzah.....)

2. Pernyataan Kesiediaan Subjek F



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Hayatunisa. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Gambaran Pola Asuh Nenek Pada Anak Broken Home Di kota Banjarmasin*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui bagaimana gambaran pola asuh nenek pada anak broken home.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan bagaimana pola asuh nenek pada anak broken home. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian	

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nam/Inisial : *Fahmina*
 TTL : *58 tahun*
 Usia :
 Jenis Kelamin : *Pemampuan*
 Alamat : *Jl. Jabri Saleh komp Arum manis*
 Cucu diasuh dari usia : *2 bulan*

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Gambaran Pola Asuh Nenek Pada Anak Broken Home Di Kota Banjarmasin*" yang dilakukan oleh **Sdri. Hayatunisa** selaku mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.
5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

Hari/Tanggal : Jumat 03 September 2021
 Waktu : 17.00 (5 sore)
 Tempat : Jl. Juhri Saleh Kamp. Urum manis

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 03 sept 2021

Mengetahui,


Peneliti

Subjek

(Hayatunisa)

(.....)

3. Pernyataan Kesiediaan Subjek Z



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Hayatunisa. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Gambaran Pola Asuh Nenek Pada Anak Broken Home Di kota Banjarmasin*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui bagaimana gambaran pola asuh nenek pada anak broken home.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan bagaimana pola asuh nenek pada anak broken home. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4.5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235

**LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nam/Inisial : zainab
TTL : -
Usia : 58 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Mahigai 66 mita
Cucu diasuh dari usia : ~~5 tahun~~ baru lahir

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Gambaran Pola Asuh Nenek Pada Anak Broken Home Di Kota Banjarmasin" yang dilakukan oleh **Sdri. Hayatunisa** selaku mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.
5. Saya memperkenalkan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

Hari/Tanggal : Senin / 16 Agustus - 2021

Waktu : 11-58

Tempat : Jl. Fahri Saleh 05 Mita.

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 16 - Agustus 2021

Mengetahui,

Peneliti

Subjek

(Hayatunisa)

(.....Zainab.....)

4. Surat Profesional Judgement 1

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musfichin, M.A.
Institusi : UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Hayatunisa
NIM : 170104040111
Judul Penelitian : **Gambaran Pola Asuh Nenek Pada Anak *Broken Home* Di Kota Banjarmasin**
Objek Penilaian : Pola Asuh Nenek Pada Anak *Broken Home*

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 30 Juli 2021



(Musfichin, M.A.)

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Hayatunisa

NIM : 170104040111

- A. Sebaiknya pedoman wawancara merujuk pada gaya pengasuhan yang meliputi permisif, demokratis, dan otoriter mengingat secara kualitatif gambaran pola asuh nenek lebih mudah dipahami
- B. Saat wawancara guide pertanyaan itu harus ditambah contoh konkritnya dan sebaiknya memakai bahasa banjar

Banjarmasin, 30 Juli 2021



(Musfichin, M.A.)

5. Surat Profesional Judgement 2

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Saniah, M.Psi. Psikolog

Institusi : UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Hayatunisa

NIM : 170104040111

Judul Penelitian : **Gambaran Pola Asuh Nenek Pada Anak *Broken Home* Di Kota Banjarmasin**

Objek Penilaian : Pola asuh nenek pada anak *broken home*

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 28 Juli 2021



(Siti Saniah, M.Psi. Psikolog)

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Hayatunisa

NIM : 170104040111

C. Sebaiknya memakai kata bagaimana supaya pertanyaan tidak menjadi pertanyaan tertutup

Banjarmasin, 28 Juli 2021



(Siti Saniah, M.Psi. Psikolog)

Lampiran C

1. Pedoman Wawancara Subjek Penelitian

Nama: Hayatunisa

Nim: 170104040111

Judul Skripsi: “Gambaran Pola Asuh Nenek Pada Anak *Broken Home* di Kota Banjarmasin”

Pola asuh nenek merupakan interaksi antara cucu dan nenek selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti nenek mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi cucu untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Saat mengasuh cucu seorang nenek dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Sehingga memiliki sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan cucunya.¹ Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana peneliti mencari gambaran pola asuh yang seperti apa yang diterapkan nenek diantara beberapa jenis pola asuh yang di kemukakan oleh Baurmind.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti serta wawancara diawal nenek tidak memanjakan cucunya dan juga tidak keras kepada cucu nya dalam kegiatan pengasuhan dimana nenek disini bersikap netral kepada cucunya. terlebih latar belakang cucu yang anak *broken home* disini cucu tidak menampilkan kesan anak yang manja. Karena nenek mengasuhnya dengan cara yang cukup baik.

¹ Linda Wati, “Pola Asuh Nenek Dalam Keluarga Di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu,” *JOM FISIP* 6 (2019): hlm, 3.

Broken home itu sendiri merupakan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Kondisi ini menimbulkan dampak yang sangat besar terutama bagi anak-anak, seperti anak menjadi murung, sedih yang berkepanjangan dan malu. Selain itu, anak juga kehilangan pegangan serta panutan dalam masa transisi menuju kedewasaan.²

² Bunda Rezeky, *Be A Smart Parent cara kreatif mengasuh anak ala supernanny* (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010), hlm, 98.

PEDOMAN WAWANCARA

A. *Parental Control* (kendali orang tua)

No.	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Tujuan
1.	Mengontrol perilaku anak	Nenek senantiasa mengontrol apa yang dilakukan oleh cucunya	1. Bagaimana usaha yang Anda lakukan dalam mengendalikan perilaku cucu Anda? Bisa diceritakan?	Mendapatkan gambaran pola pengasuhan, usaha yang dilakukan nenek dalam mengontrol perilaku cucu

B. *Parental Maturity Demands* (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang)

No.	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Tujuan
1.	Menerapkan peraturan	Nenek menerapkan peraturan agar anak menjadi disiplin dan ketika melanggar kesalahan, nenek dapat melihat tanggungjawab si cucu	1. bagaimana peraturan yang Anda terapkan dalam pengasuhan kepada cucu Anda? Seperti apa? 2. Bagaimana sanksi yang diberikan ketika cucu Anda melanggar peraturan tersebut?	Mengetahui peraturan yang berbentuk seperti apa yang diterapkan nenek dan sanksi yang diberikan

C. *Parent-Child Communication* (komunikasi antara orang tua dan anak)

No.	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Tujuan
1.	Keterbukaan	Dimana usaha nenek untuk lebih bisa terbuka kepada anak agar anak lebih luas untuk menyampaikan sesuatu atau berpendapat	1. Bagaimana komunikasi Anda dengan cucu Anda? 2. Apakah cucu sering bercerita kepada Anda? 3. Bagaimana cara Anda agar selalu bisa konsisten menerapkan sikap terbuka kepada cucu Anda?	Mengetahui seperti apa komunikasi nenek dengan cucunya dan mendapatkan gambaran yang dilakukan nenek ketika cucunya tidak mau terbuka dengan neneknya

			4. Apa yang Anda lakukan jika cucu anda sewaktu-waktu tidak mau menjelaskan sesuatu ketika Anda bertanya?	
2.	Dukungan	Dimana usaha nenek memberikan dukungan untuk anak sehingga anak merasa diperhatikan	1. Bagaimana cara Anda mendukung cucu Anda dalam sebuah hal yang dilakukannya?	Mendapatkan gambaran dukungan seperti apa yang dilakukan nenek kepada cucunya
3.	Empati	Dimana nenek memiliki rasa empati kepada anak sehingga bisa merasakan apa yang dirasakan oleh anak	1. Bagaimana perasaan Anda ketika melihat cucu Anda bersedih? 2. Apa yang anda lakukan ketika melihat cucu Anda terkena masalah?	Mendapatkan gambaran perasaan ketika melihat cucu sedang tidak baik-baik

D. *Parental Nurture* (cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak)

No.	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Tujuan
1.	Memberi contoh	Dimana nenek dapat memberikan contoh yang baik untuk anaknya	1. Bagaimana cara Anda ketika memberikan contoh dalam bersikap kepada cucu Anda?	Mengetahui cara pemberian contoh nenek kepada cucu
2.	Respon positif	Dimana nenek memberikan respon positif kepada anak seperti anak yang bertanya atau anak yang sedang memerlukan bantuan	1. Ketika cucu Anda melawan dengan Anda atau marah, bagaimana Anda meresponnya?	Mengetahui sikap apa yang diambil ketika menghadapi cucu yang sedang marah

3.	Tidak ada respon	Dimana sikap nenek mengabaikan si anak ketika anak berbuat salah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana reaksi cucu Anda ketika sewaktu-waktu Anda mendiamkannya karena kesalahannya? 2. Apa yang Anda lakukan setelah mengabaikan cucu Anda? 	Mendapatkan gambaran reaksi cucu ketika di diamkan neneknya
4.	Hukuman	Dimana nenek memberikan hukuman ketika anak membuat kesalahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah Anda memberikan hukuman yang berat kepada cucu Anda? Kalo iya hukuman yang seperti apa? 	Mengetahui hukuman paling berat yang pernah diberikan nenek kepada cucu

PERTANYAAN TAMBAHAN:

1. Bagaimana kesulitan ketika memerankan menjadi orangtua pengganti?
2. Bisa diceritakan perasaan serta tanggapan Anda mengenai persoalan perceraian anak Anda, sehingga Anda yang mengambil alih peran orangtua tersebut?
3. Bagaimana respon orangtua cucu Anda ketika cucu Anda diasuh oleh Anda?

PEDOMAN OBSERVASI

Mengamati kondisi dan perilaku subjek saat proses wawancara berlangsung, untuk mengetahui gambaran pola pengasuhan yang dilakukan subjek, bagaimana subjek berkomunikasi kepada cucu dan hal yang tampak yang dapat menambah data penelitian.

Lampiran D

1. Verbatim Wawancara Subjek S

WAWANCARA SUBJEK I

Nama : S (Nenek M)
 Tempat Tanggal Lahir/ Umur : Lupak, 27 Mei 1965
 Alamat : Jl. Belitung darat Gg Amal Utama , Banjarmasin Barat
 Pendidikan Terakhir : SD
 Status Pernikahan : Cerai Mati
 Agama : Islam
 Nama Cucu : M (Perempuan)
 Umur : 9 Tahun
 Lokasi Wawancara : Rumah Subjek Penelitian

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum warahmatullahi</i>	Pembukaan S. W1. B1-B4
2	<i>wabarakatuh</i>	
3	<i>Walaikumsalam warahmatullahi</i>	
4	<i>wabarakatuh</i>	
5	<i>Ibu perkenalkan nama ulun Hayatunisa dari</i>	Perkenalan S. W1. B5-B29
6	<i>UIN Antasari Banjarmasin, ulun sedang</i>	
7	<i>melakukan penyelesaian tugas akhir ulun</i>	
8	<i>atau yang biasa disebut skripsi. Ulun ingin</i>	
9	<i>izin meminta waktunya sebentar bu untuk</i>	
10	<i>wawancara dengan pian oleh karena judul</i>	
11	<i>skripsi ulun Pola Asuh Nenek Pada Anak</i>	
12	<i>Broken Home di Kota Banjarmasin.</i>	
13	<i>Kebetulan pian memiliki kriteria subjek</i>	
14	<i>ulun.. apakah pian bersedia bu?</i>	
15	<i>Insy Allah bersedia nak.</i>	
16	<i>Alhamdulillah sebelumnya ulun</i>	
17	<i>mengucapkan terimakasih banyak bu karna</i>	

<p>18 pian sudah bersedia meluangkan 19 waktunya.. 20 Iya nak sama-sama hehe 21 Kalo semisal ada kata-kata yang asing 22 menurut pian atau pian kada ngerti boleh 23 bepadah ke ulun lah bu biar ulun jelaskan 24 dengan kata-kata yang mudah untuk pian 25 pahami supaya wawancara kita berjalan 26 dengan lancar amiinnn.. 27 Iya nak kalo ada kata-kata yang membuat 28 ibu kada paham bisa aja ibu betakun lawan 29 ikam.. 30 Baik bu kita mulai dengan pertanyaan 31 pertama, dalam mengontrol 32 prilaku/kelakuan cucu pian apakah ada 33 usaha yang pian lakukan? Kalopun ada 34 biasa dengan cara yang seperti apa bu? 35 Kalo mengontrol yang terlalu mengontrol 36 itu kada pang cuman aku biasanya 37 memadahi cucu ku ja mana yang baik mana 38 yang kada baik, kadada beistilah 39 mengontrol kaya berlebihan itu tidak ada.. 40 Oh inggih kaya santai aja bu lah kada yang 41 berlebihan banar.. 42 Iya santai aja pang kecuali memang 43 kelakuan cucu ku yang berlebihan mungkin 44 marah atau bisa jua memukul pang tapi itu 45 kalo cucu ku yang beulah salah.. 46 Inggih paham-paham, baik bu kalo kaitu 47 kita lanjut pertanyaan kedua bu lah.. 48 Iya baik. 49 Pertanyaan kedua, dalam mengasuh cucu pian apakah ada peraturan yang pian</p>		<p>Kendali Orangtua (mengontrol prilaku anak) S. W1. B30-B48</p> <p>Mengontrol yang sewajarnya bisa dikatakan tidak mengekang</p>
--	--	--

50	<i>terapkan? Kalopun ada contoh peraturan</i>	Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang (menerapkan peraturan)
51	<i>yang seperti apa bu?</i>	
52	Namanya mengasuh kekanakan ini kan pasti	S. W1. B49-B80
53	kita bisa peraturan tersendiri dengan tujuan	
54	untuk kebajikannya jua, pasti ada peraturan	Memiliki peraturan sendiri namun tetap dalam batas wajar
55	gasan cucu ku itu contohnya bekawanan	
56	jangan sembarang, mulai halus sudah	
57	kupadahi masalah agama kaya menyuruh	
58	mengaji sembahyang kayaitu pang..	
59	<i>Oh inggih bu memang pada dasarnya</i>	
60	<i>semua peraturan itu untuk kebaikan jua</i>	
61	<i>pang bu lah..</i>	
62	Nah iya itu makanya penting gasan	
63	mengasuh anak..	
64	<i>Inggih bu paham, kita lanjut ke pertanyaan</i>	
65	<i>ketiga bu lah.</i>	
66	Baik	
67	<i>Pertanyaan ketiga, semisal cucu pian</i>	
68	<i>melanggar aturan dari pian, apakah ada</i>	
69	<i>sanksi atau hukuman yang pian berikan?</i>	
70	<i>Kalopun ada hukuman yang seperti apa?</i>	
71	Kalo sekarang kadada hukuman yang	
72	diberikan pang paling ya dipadahi aja kada	Tidak ada hukuman namun tetap dinasehati
73	boleh ini itu memadahi mana yang baik	
74	mana yang kada itu aja pang.. tapi kalo	
75	sudah gerigitan bisa aja pang tangan ini	
76	memukul tapi kada yang keras banar..	
77	<i>Oh inggih mengerti, baik bu langsung kita</i>	
78	<i>lanjut ke pertanyaan berikutnya bu lah..</i>	
79	Oke baik	
80	<i>Pertanyaan keempat, sekarang seperti apa</i>	Komunikasi antara orangtua dan anak (keterbukaan)
81	<i>komunikasi pian lawan cucu pian bu?</i>	
82		S. W1. B81-B151

83	<i>Apakah baik-baik aja? Dan pernah lah bu</i>	
84	<i>pian lawan cucu pian kada beheranan?</i>	
85	Komunikasi alhamdulillah lancar-lancar aja	Komunikasi berjalan dengan lancar
86	pang lawan cucu ini, namanya peninian lah	
87	mana tahan kada menagur cucunya. jadi	
88	kalo kada beheranan tu kadada cuman	
89	kadang cucu ku yang kada meherani nininya	
90	meraju kaitu rajin tapi kalo beistilah kada beheranan tu kadada pang..	Tidak pernah diam-diaman
91	<i>Oh inggih paham ulun, kada nyaman pang</i>	
92	<i>bu lah melihat akan cucu mana inya ini</i>	
93	<i>masih kekanakan kurang mengerti apa</i>	
94	<i>segala macam.. kena inya merasa kurang</i>	
95	<i>kasih sayang lah beanggapan nininya kada</i>	
96	<i>sayang lagi karna kada meherani inya bu</i>	
97	<i>lah..</i>	
98	Nah iya kaya itu pang jadi bisa bisa kita ai	
99	kalo lah sebagai orangtua..	
100	<i>Inggih bu mengerti ulun, lanjut</i>	
101	<i>kepertanyaan kelima bu lah..</i>	
102	Iya baik	
103	<i>Pertanyaan kelima, cucu pian sering</i>	
104	<i>terbuka lah bu lawan pian? Entah itu</i>	
105	<i>bekisah apa kah lawan pian?</i>	
106	Kalo bekisah tu jarang pang cucu ku ini	Jarang bercerita tapi pernah sesekali
107	bekisah urangnya tu kaya cuek karna inya	
108	lakian kalo lah, gawian nya bekawanan aja	
109	kena kadada dirumah. Tapi pernah aja	
110	bekisah Cuma kada rancak paling tekana	
111	inya handak tu pang.	
112	<i>Oh inggih paham pang ulun lawan anak</i>	
113	<i>lakian ini memang cuek apalagi masih</i>	
114		

115	<i>kekanakan bu pikirannya main main dan</i>	
116	<i>main aja yakalo bu hehe</i>	
117	Iyaam tu kada tahu pang kena lah amun inya	
118	sudah ganal kena	
119	<i>Inggih kada tahu pang lagi kena.. baik bu</i>	
120	<i>langsung aja gin kita kepertanyaan</i>	
121	<i>selanjutnya lah.</i>	
122	Iya baik nak silahkan	
123	<i>Pertanyaan keenam, kayapa cara pian</i>	
124	<i>menjaga komunikasi lawan cucu pian agar</i>	
125	<i>pian selalu terbuka lawan cucu pian?</i>	
126	Paling rancak aku betakun pang misal waktu	Selalu memperhatikan dengan cara
127	sekolah betakun kayapa tadi disekolahan	bertanya salah satu kunci
128	ada pr apa cu paling kekaitu aja pang.	komunikasi
129	<i>Oh lewat bentuk perhatian kaitu bu lah.</i>	
130	Iya kaya perhatian kaya itu aja pang.	
131	<i>Oh inggih bu paham ulun, lanjut</i>	
132	<i>pertanyaan berikutnya bu lah..</i>	
133	Oke baik	
134	<i>Pertanyaan ketujuh, semisal ada yang pian</i>	
135	<i>takuni lawan cucu pian, entah masalah</i>	
136	<i>apakah tapi cucu pian ini kada mau</i>	
137	<i>menjawab pertanyaan pian, apa yang pian</i>	
138	<i>lakukan?</i>	
139	Kalo cucu ku kada mau menjawab aku diam	Selalu memahami tidak ada paksaan
140	akan ja dahulu, kena pas lawas-lawas ku	ketika cucu tidak merespon
141	takuni beasa kena inya mau aja menjawab.	
142	<i>Oh inggih model kadada paksaan bu lah</i>	
143	<i>kaya begimitan aja pian.</i>	
144	Iya karna kekanakan itu kada kawa kalo jua	
145	dikarasi.	
146	<i>Inggih bujur bu kanakan kada kawa</i>	
147	<i>dikarasi harus dilembuti.</i>	

147	Nah iya kaya itupang.	
148	<i>Oke bu kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya</i>	
149	<i>bu lah.</i>	
150	Oke baik	
151	<i>Pertanyaan kedelapan, semisal cucu pian</i>	(dukungan)
152	<i>handak umpat lomba atau handak</i>	S. W1. B152-B168
153	<i>mengembangkan bakat yang inya miliki,</i>	
154	<i>pasti perlu dukungan lo bu? Nah cara pian</i>	
155	<i>mendukung cucu pian itu bagaimana?</i>	
156	Mun mendukung yang kaya apa-apa tu kada	Mendukung secara wajar, salah
157	banar jua pang paling aku membari duit ke	satunya dengan memberi semangat
158	inya mendoakan mudahan menang kalo	dan doa
159	umpat lomba kaya itu aja paling.	
160	<i>Oh inggih dukungannya tu berupa duit bu</i>	
161	<i>lah lawan doa seperti orantua pada</i>	
162	<i>umumnya ai bu lah.</i>	
163	Iya kaya biasa aja pang kada yang	
164	bagaimana-bagaimana hehe.	
165	<i>Inggih-inggih paham ulun, baik bu lanjut</i>	
166	<i>pertanyaan berikutnya bu lah.</i>	
167	Baik silahkan.	
168	<i>Pertanyaan kesembilan, kayapa perasaan</i>	(empati)
169	<i>pian ketika melihat cucu pian sedih?</i>	S. W1. B169-B193
170	Pasti sedih pang siapa pasti sedih namanya	Ikut sedih ketika melihat cucu sedih
171	cucu sedih yakalo jangan kan cucu anak gin	
172	sedih sorang umpat jua sedih umpat jua	
173	menangis.	
174	<i>Inggih bujur pian namanya ada ikatan</i>	
175	<i>darah bu lah kayapapun pasti sedih jua.</i>	
176	Nah makanya am.	
177	<i>Inggih bu paham-paham, kita lanjut</i>	
178	<i>pertanyaan berikutnya bu lah.</i>	
179	Iya baik .	

179	<i>Pertanyaan kesepuluh, semisal cucu pian</i>	
180	<i>terkena masalah apa yang pian lakukan</i>	
181	<i>sebagai nininya?</i>	
182	Paling kaya menenangkan pang,	Dengan cara menenangkan ketika
183	menyabarkan dan jua memadahi kalo misal	cucu terkena masalah
184	bemasalah lawan orang jangan jadi	
185	pendendam kaya itu aja paling.	
186	<i>Oh inggih lebih kepada menenangkan bu</i>	
187	<i>lah mengingat masih anak-anak jua.</i>	
188	Nah iya kaya itu pang.	
189	<i>Baik bu lanjut pertanyaan selanjutnya bu</i>	
190	<i>lah.</i>	
191	Baik	
192	<i>Pertanyaan ke sebelas, dalam mengasuh</i>	Cara pengasuhan (memberi
193	<i>cucu pasti ada contoh yang pian berikan ke</i>	contoh)
194	<i>cucu pian lo? Itu langsung pian praktekan</i>	S. W1. B194-B208
195	<i>atau Cuma dengan cara memadahi aja?</i>	
196	Biasanya memberikan contoh dengan cara	Memberikan contoh dengan cara
197	memadahi aja pang ini loh kaya ini baiknya,	menasehati
198	pernah jua mempraktekan Cuma secara	
199	kada langsung atau kada sengaja.	
200	<i>Oh kaya sealami nya saja lo bu</i>	
201	<i>memperaktekan tanpa memadahi kecucu</i>	
202	<i>bahwa ini loh nini mencontohkan.</i>	
203	Iya kurang lebih kaya itu.	
204	<i>Oh inggih bu paham, baik bu kita lanjut</i>	
205	<i>pertanyaan berikutnya lah.</i>	
206	Iya baik.	
207	<i>Pertanyaan keduabelas, ketika cucu pian</i>	(respon positif)
208	<i>melawan dengan pian, biasanya apa yang</i>	S. W1. B209-B222
209	<i>pian lakukan? Apa respon pian?</i>	
210	Bediam aja pang kalo masih bisa menahan	lebih sering berdiam dulu sementara
211	emosi, tapi kalo kada kawa menahani lagi	sampai suasana lebih tenang

212	bisa ai tu yang sarik. Tapi kena dibaiki	
213	pulang inya.	
214	<i>Oh inggih paham, namanya emosi bu lah</i>	
215	<i>kadada yang kawa tarus dikontrol pasti</i>	
216	<i>adaja kebablasannya hehe.</i>	
217	Nah iya tu	
218	<i>Baik bu kita lanjut pertanyaan selanjutnya</i>	
	<i>lah.</i>	
219	Baik	
220	<i>Pertanyaan ketiga belas, pernah lah pian</i>	(tidak ada respon)
221	<i>mendiamkan cucu pian kalo pian lagi sarik?</i>	S. W1. B223-B244
222	<i>Kayapa respon cucu pian pas pain</i>	
223	<i>mendiamkan itu?</i>	
224	Pernah, terus respon cucu ku bediam aja	Pernah mendiamkan namun
225	pang mungkin inya sedih ai kalo paling	sementara
226	ditinggalkan nya bekawanan habistu ampih	
227	ai aku mendiamkan.	
228	<i>Oh inggih Cuma sesaat aja bu lah.</i>	
229	Iya sesaat aja.	
230	<i>Baik bu lanjut pertanyaan selanjutnta lah.</i>	
231	Oke baik.	
232	<i>Pertanyaan ke empat belas, saat pian</i>	
233	<i>mendiamkan cucu pian pasti ada merasa</i>	
234	<i>bersalah lo bu, terus setelah itu apa yang</i>	
235	<i>pian lakukan?</i>	
236	Bediam dulu aku habistu betaguran ai	Merasa bersalah dan minta maaf
237	pulang paling minta maaf sudah mendiam	
238	akan.	
239	<i>Oh inggih paham, lanjut pertanyaan</i>	
240	<i>berikutnya bu lah.</i>	
241	Oke baik.	
242		
243		

244	<i>Pertanyaan kelima belas, pernah lah</i>	(hukuman)
245	<i>memberikan hukuman paling berat kecucu</i>	S. W1. B245-B259
246	<i>pian?</i>	
247	Kada pernah pang karna yang diasuh ini	Hukuman terberat adalah memukul
248	masih kekanakan kalo jadi paling memukul	
249	tu merasa paling berat banar sudah	
250	hukumannya.	
251	<i>Oh inggih barti memukul itu aja bu lah</i>	
252	<i>itugin pas pian dasar kadakawa lagi</i>	
	<i>menahani emosi pian.</i>	
253	Iya bujur banar.	
254	<i>Inggih bu, lanjut pertanyaan tambahan bu</i>	
255	<i>lah sedikit lagi ini diluar dari pembahasan</i>	
256	<i>pengasuhan pang.</i>	
257	Iya baik silahkan.	
258	<i>Bagaimana kesulitan pian menjadi</i>	(kesulitan menjadi orangtua
259	<i>orangtua pengganti?</i>	pengganti)
260	Kesulitan mungkin kadada karna biasa aja	S. W1. B260-B275
261	mengasuh cucu ini karna jua sayang jua jadi	
262	apapun dilakukan gasan cucu. Biasanya	
263	apapun yang inya handak selalu ku turuti.	
264	<i>Oh inggih kalo masalah ekonomi pang bu</i>	
265	<i>ada kesulitan lah? Atau orangtua nya masih</i>	
266	<i>bertanggungjawab masalah ekonomi</i>	
267	<i>anaknya?</i>	
268	Kalo masalah ekonomi berkecukupan aja	Tidak pernah merasa kesulitan
269	kadang orangtuanya memberi kadang duit	mengasuh cucu dan merasa selalu
270	aku jua pokonya terpenuhi aja pang cukup	berkecukupan
271	aja kalo masalah ekonomi. Tapi bisa jua	
272	kalo aku lagi kadada duit cucu ku paham	
273	dan inya kada memaksa supaya dituruti	
274	kehandak inya.	
275		

276	<i>Oh inggih paham-paham, lanjut pertanyaan</i>	
277	<i>berikutnya bu lah.</i>	
278	Iya silahkan.	
279	<i>Bagaimana perasaan pian melihat cucu</i>	(tanggapan mengenai perceraian)
280	<i>pian menjadi anak broken home? Dan apa</i>	S. W1. B276-B294
281	<i>tanggapan pian tentang perceraian ini?</i>	
282	Pasti sedih, anak seumur cucu ku bahkan	Sedih, namun tetap pasrah mengerti
283	mulai halus sudah merasakan yang namanya	keadaan
284	orangtua tu kada lengkap tapi kayapa pang	
285	lagi lah kita kadakawa lagi mehindari	
286	perceraian sudah jalannya sudah	
287	keputusannya jadi ya terima ai, makanya	
288	sayang banar lawan cucuku ini karna inya	
289	mulai halus sudah kada dapat kasih sayang	
290	kuitannya. Aku barang yang bujur bujur	
291	menyayangi nya kaya itu nah.	
292	<i>Oh inggih paham kalo lada pian siapa lagi</i>	
293	<i>bu lah.</i>	
294	Iya makanya itu.	
295	<i>Inggih bu baik lanjut pertanyaan terakhir</i>	
296	<i>bu lah.</i>	
297	Iya baik.	
298	<i>Apa dampak broken home yang paling</i>	(dampak dari broken home)
299	<i>menonjol terhadap cucu pian yang pian</i>	S. W1. B295-B305
300	<i>lihat bu?</i>	
301	Yang paling menonjol mungkin keras	Keras kepala yang selalu menonjol
302	kepala nya lah karna ya tadi mungkin	dari sikap anak tersebut
303	kurang kasih sayang mama abahnya jadi nya	
304	kaitu.	
305	<i>Inggih biar bagaimana pun kita sebagai</i>	
306	<i>nini nya menyayangi pasti beda jua pang bu</i>	
307	<i>lah lawan kasih sayang orangtuanya.</i>	
308	Iya pasti beda pang.	

309	<i>Inggih bu alhamdulillah wawancara kita</i>	Penutup S.W1. B306-B317
310	<i>hari ini berakhir.</i>	
311	<i>Alhamdulillah.</i>	
312	<i>Terimakasih banyak bu lah atas waktu nya</i>	
313	<i>sudah hakun ulun tanya-tanyai.</i>	
314	<i>Sama-sama nak semoga membantu lah</i>	
315	<i>mudahan skripsinya lakas tuntung amiinnn.</i>	
	<i>Amiinn yaAllah bu makasih doanya bu, ulun</i>	
316	<i>akhiri Assalamualaikum warahmatullahi</i>	
317	<i>wabarakatuh.</i>	
318	<i>Waalaikumsalam warahmatullahi</i>	
319	<i>wabarakatuh.</i>	
320		

2. Verbatim Wawancara Subjek F

WAWANCARA SUBJEK II

Nama : F (Nenek F)

Tempat Tanggal Lahir/ Umur : 55 Tahun

Alamat : Jl. Jahri Saleh Komp. Arum Manis, Banjarmasin Utara

Pendidikan Terakhir : SD

Status Pernikahan : Cerai Mati

Agama : Islam

Nama Cucu : F (Laki-laki)

Umur : 10 Tahun

Lokasi Wawancara : Rumah Subjek Penelitian

Baris	Uraian	Tema
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32	<p><i>Assalamualaikum wr wb. ibu, perkenalkan nama ulun Hayatunisa mahasiswa dari UIN Antasari Banjarmasin jurusan Psikologi Islam. Kalo boleh tahu nama ibu siapa?</i></p> <p>Nama saya Fatimah.</p> <p><i>Oh inggih ibu fatimah, sebelumnya terimakasih banyak dan ulun minta maaf apabila mengganggu waktu pian. Ulun ingin menyampaikan tujuan ulun datang kesini, saat ini ulun lagi menyelesaikan tugas akhir ulun yang biasa disebut dengan skripsi, dalam skripsi ulun, ulun mengambil judul tentang “Gambaran Pola Asuh Nenek Pada Anak Broken Home di Kota Banjarmasin” alhamdulillah ulun dapat informasi dari kawan ulun bahwa inya bisi keluarga yang memenuhi kriteria subjek ulun yaitu pian makanya ulun langsung menemui pian disini dan ingin menggali data dengan cara wawancara dengan pian, apakah pian bersedia?</i></p> <p>Ya aku bersedia ai insyaAllah.</p> <p><i>Terimakasih banyak ibu sudah mau bersedia untuk ulun wawancarai.</i></p> <p>Ya sama-sama</p> <p><i>Kalo boleh tahu nama cucu yang pian asuh siapa ibu namanya?</i></p> <p>Namanya Maulana Fadilla</p> <p><i>Oh inggih terus ibu mengasuhnya dari umur berapa kira-kira?</i></p> <p>Umur 2 bulan setengah</p>	<p>Perkenalan</p> <p>F. W3. B1-B34</p>

<p>33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65</p>	<p><i>Oh inggih lumayan lawas jua lah pian mengasuh cucu pian.</i></p> <p>Iya lumayan lawas sampai sekarang.</p> <p><i>Inggih kita mempersingkat waktu langsung ke pertanyaan pertama bu lah dalam mengontrol prilaku/kelakuan cucu pian apakah ada usaha atau cara yang pian lakukan? Kalo ada cara yang kayapa biasanya?</i></p> <p>Kadada yang beastilah mengendalikan karna orangnya anak rumahan pokonya dirumah saja jarang keluar.</p> <p><i>Oh jadi mungkin walaupun kada dikendalikan pun inya kada neko-neko atau kada yang aneh-aneh bu lah karena orangnya anak rumahan.</i></p> <p>Iya kaya begitu.</p> <p><i>Inggih baik bu lanjut pertanyaan berikutnya bu lah dalam mengasuh cucu pian adalah peraturan yang pian terapkan? Kalopun ada peraturan yang seperti apa?</i></p> <p>Kadada jua peraturan apa-apa mungkin memadahi yang kaya kalo ada orang bekelahi jangan umpat-umpatan kaya itu saja paling ya karna orangnya dirumah aja jadi kaya gasan apa jua diatur-atur begitu</p> <p><i>Oh inggih paham karna fadil anaknya kada neko-neko mungkin pian percaya tanpa pian atur inya bisa saja mandiri bu lah</i></p> <p>Iya seperti itu</p> <p><i>Inggih paham baik bu lanjut lagi misal ini cucu pian melanggar aturan dari pian, tapi pian kada bisa meatur yang bagaimana-</i></p>	<p>Kendali orangtua (mengontrol prilaku anak)</p> <p>F. W2. B35-B48</p> <p>Tidak ada pengendalian yang khusus karena cucu anak rumahan</p> <p>Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang (menerapkan peraturan)</p> <p>F. W2. B49-B74</p> <p>Tidak ada peraturan spesifik mungkin dengan cara menasehati Sedikit memarahi dengan tujuan cucu menjadi segan</p>
---	--	--

<p>66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97</p>	<p><i>bagaimana tapi kaya contoh tadi misal fadil melanggar yang pian padahi kada boleh umpatan orang bekelahi adakah sanksi atau hukuman gasan cucu pian?</i></p> <p>Paling ku mamai saja pang atau botol ku lempar cuma kada melempar ke inya kaya mengutani ja kaya itu</p> <p><i>Oh inggih sejenis kaya menggertak supaya inya segan lawan pian bu lah.</i></p> <p>Nah iya kaya itu.</p> <p><i>Baik bu lanjut lagi kayapa ini komunikasi lawan cucu pian lancar saja kalo bu? Pernah lah ibu kada betaguran lawan cucu ibu?</i></p> <p>Baik saja komunikasinya dan kada pernah pang mendiamkan atau kada betaguran lawan cucu pasti ja menagur biar kita sarik kaya apa kada purun kan lawan inya kita ini.</p> <p><i>Oh inggih jadi sesariknya pian kada tega bu lah amun misalnya kada menagur cucu itu.</i></p> <p>Iya rasa sedih kaya itu kasian lawan inya.</p> <p><i>Inggih bu paham ulun, lanjut lagi bu lah.</i></p> <p>Iya silahkan</p> <p><i>Baik bu pertanyaan berikutnya cucu pian rancak lah bu bekisah lawan pian? Misal hal apa saja kaya itu nah?</i></p> <p>Jarang pang fadil ini bekisah inya dirumah itu mainan nya hp aja paling meanui nininya minta duit.</p> <p><i>Oalahh inggih bu jadi jarang bu lah mungkin jua karna anak lakian jua bu sifat cuek nya itu terbawa.</i></p> <p>Iya mungkin kaya itu.</p>	<p>Komunikasi antara orangtua dan anak (keterbukaan)</p> <p>F. W2. B75-B125</p> <p>Komunikasi berjalan dengan lancar</p> <p>Jarang bercerita karena cucu cuek</p>
--	---	--

98	<i>Inggih bu paham, baik kita lanjut lagi bu lah</i>	
99	Iya baik	
100	<i>Kayapa cara pian selalu terbuka lawan</i>	
101	<i>cucu pian, kan lo pian kada tega kada</i>	
102	<i>bekomunikasi lawan cucu pian nah cara</i>	Dengan cara selalu menjaga
103	<i>pian selalu terbuka itu kaya apa?</i>	komunikasi
104	Iya paling kaya tetap bekomunikasi kaya	
105	nyuruh makan memberi sanga sekolah kaya	
106	itu saja paling.	
107	<i>Oh lebih kaya dasarnya aja bu lah kadada</i>	
108	<i>cara yang khusus.</i>	
109	Iya kadada.	
110	<i>Inggih paham-paham lanjut lagi bu lah</i>	
111	<i>pertanyaan berikutnya.</i>	
	Iya baik.	
112	<i>Misal pian bertanya sesuatu lawan cucu</i>	
113	<i>pian lalu cucu pian ini kada mau menjawab</i>	Mendiamkan sementara menunggu
114	<i>apa yang pian lakukan?</i>	situasi membaik
115	Kada pernah betakun juga pang tapi paling	
116	kalo kaya itu bediam ai lagi kita.	
117	<i>Oh inggih bediam ja bu lah karena pada</i>	
118	<i>dasarinya kanakan ini kada kawa jua</i>	
119	<i>dipaksa amun inya kada mau menjawab ya</i>	
120	<i>sudah kaya itu nah.</i>	
121	Nah iya kita yang nini nya ai lagi harus	
122	paham.	
123	<i>Inggih mengerti ulun, lanjut bu lah.</i>	(dukungan)
124	Iya silahkan.	F. W2. B126-B135
125	<i>Kayapa cara pian gasan mendukung apa</i>	
126	<i>yang dilakukan cucu pian? Misal cucu pian</i>	
128	<i>handak umpat lomba dukungan yang</i>	Memberikan semangat dan doa
129	<i>kayapa yang pian bari?</i>	
130		

131	Mungkin kaya membari semangat pang	
132	lawan mendoakan itu paling.	
133	<i>Ya kaya orang-orang pada umumnya bu lah</i>	
134	<i>memberikan semangat positif kaya itu nah</i>	(empati)
135	<i>supaya lebih semangat lagi.</i>	F. W2. B136-B166
136	Iya seperti itu. <i>Inggih baik bu lanjut lagi, kayapa perasaan pian meliat cucu pian sedih?</i>	
137	Selawas ini kadada terlihat sedih pang inya	
138	biasa aja pang jarang bekawanan jua	
139	dirumah saja tu pang.	
140	<i>Mungkin karna inya jarang keluar rumah</i>	Pasti sedih ketika meliat cucu
141	<i>jadi kada tapi ada faktor yang meulah inya</i>	bersedih
142	<i>sedih bu lah.</i>	
143	Iya kaya itu, tapi amun ditanya sedih atau	
144	kada meliat cucu sedih nyata ai jawaban nya	
145	sedih iya kalo siapa saja orangtua mana ja	
146	pasti sedih.	
147	<i>Inggih nyata ai bu lah mana sudah hidup</i>	
148	<i>lawan kita bertahun-tahun jadi ikatan batin</i>	
149	<i>nya itu sudah kuat.</i>	
150	Nah iyaa kaya itu pang.	
151	<i>Inggih bu paham, baik lanjut lagi.</i>	
152	Iya baik.	
153	<i>Ketika cucu pian terkena masalah apa yang</i>	Selalu mendukung dalam keadaan
154	<i>pian lakukan sebagai neneknya?</i>	apapun
155	Yang pastinya selalu mendukung inya	
156	dalam keadaan apapun dan mungkin sambil	
157	memadahi inya kaini-kaini. Dan	
158	alhamdulillah cucu ku ini orangnya yang	
159	kada bisa aneh-aneh jadi jarang terkena	
160	masalah.	
161		

162	<i>Inggih bagus pang kalo anak rumahan ini</i>	<p>Cara pengasuhan (memberi contoh)</p> <p>F. W2. B167-B177</p> <p>Dengan cara menasehati</p>	
163	<i>kaya kita sebagai orangtua merasa aman</i>		
164	<i>saja sih lo bu maginnya sekarang banyak</i>		
165	<i>banar yang pergaulan macam-macam.</i>		
166	<i>Iya seperti itu.</i>		
167	<i>Baik bu lanjut lagi pertanyaan berikutnya,</i>		
168	<i>dalam mengasuh ini lo pasti kita</i>		
169	<i>memberikan contoh yang baik kepada yang</i>		
170	<i>kita asuh, nah cara pian memberikan</i>		
171	<i>contoh nya tu dengan cara apa? Misal dari</i>		
172	<i>praktek atau memadahi saja.</i>		
173	<i>Paling memadahi saja pang yang baik kaya</i>		
174	<i>ini yang kada baik kaya ini itu aja paling.</i>		
175	<i>Oh inggih kaya orangtua pada umumnya bu</i>		(respon positif)
176	<i>lah.</i>		F. W2. B178-B183
177	<i>Iya kaya itu.</i>		Mendiamkan sementara sampai
178	<i>Baiklah lanjut, ketika cucu pian sarik lawan</i>		mereda dengan sendirinya
179	<i>pian, kayapa respon pian?</i>		
180	<i>Paling bediam ai pang kena bisa saja inya</i>		
181	<i>ampih sorangan.</i>		
182	<i>Oh inggih bu, lanjut lagi bu lah.</i>		
183	<i>Iya baik silahkan.</i>	(tidak ada respon)	
184	<i>Pernahlah pian mendiamkan cucu pian saat</i>	F. W2. B184-B204	
185	<i>pian lagi sarik kayapa respon inya?</i>	Sedikit cuek dan membuat nenek	
186	<i>Cuek ai inya paling kaya sejam atau dua jam</i>	sebentar saja mendiamkan atau	
187	<i>aku sarik biasa aja inya ya memang</i>	marah	
188	<i>orangnya cuek jua lawan nininya jadi kaya</i>		
189	<i>itu pang.</i>		
190	<i>Oh inggih wajar saja pang bu ai pikirannya</i>		
191	<i>masih anak-anak jadi kaya biasa saja</i>		
192	<i>mungkin.</i>		
193	<i>Nah iya kaya itu.</i>		
194	<i>Baiklah bu kita lanjut lagi bu lah.</i>		

195	Iya baik.	
196	<i>Pernah merasa bersalah kah bu lawan cucu</i>	Mencoba memperbaiki kesalahan
197	<i>pian, apa yang pian lakukan biasa nya</i>	yang dilakukan terhadap cucu
198	<i>amun merasa bersalah?</i>	
199	Paling bediam saja habistu ku kurangi dan	
200	ku baiki karena bepikirnya kasian cucuku,	
201	kada tega lo aku.	
202	<i>Oh inggih paham ulun kaya lebih</i>	(hukuman)
203	<i>meintropeksi diri bu lah pian.</i>	F. W2. B205-B213
204	Iya kaya itu.	Melempar botol ke lantai hanya
205	<i>Inggih baiklah lanjut, hukuman paling berat</i>	untuk sekedar gertakan
206	<i>yang pian beri ke cucu pian apa bu?</i>	
207	Kadada pang Cuma yang menggertak pakai	
208	botol tadi aja pang. Itu yang aku rasa paling	(kessulitan menjadi orangtua
209	kasar aku. Walaupun kada menawak ke arah	pengganti)
210	inya tetap itu yang ku rasa paling kasar.	F. W2. B214-B224
211	<i>Oh inggih bu paham ulun. Lanjut</i>	
212	<i>kepertanyaan berikutnya bu lah.</i>	
213	Iya lanjut aja.	
214	<i>Bagaimana kesulitan pian seorang nenek</i>	
215	<i>menjadi orangtua pengganti? Adakah</i>	Tidak pernah merasa sulit dan
216	<i>hambatan yang pian rasakan kaya faktor</i>	menjalani dengan ikhlas
217	<i>lingkungan disekitar rumah pian ini kah?</i>	
218	Kada pernah merasa sulit aku pang	
219	semuanya dijalani dengan ikhlas ja jangan	
220	tapi dipikirkan kena jadi beban timbul	
221	dampaknya kemana-mana kena. Padahal	
222	lingkungan tempat tinggal ku ini bisa	
223	dikatakan kumuh banyak anak-anak yang	
224	kada diurusi kuitannya jadi nakal-nakal,	
225	Cuma karena cucu ku pendiam dan bediam	
226	dirumah ja jadi aku kada khawatir karna aku	
227	yakin saja cucu ku kada neko-neko.	

<p>228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260</p>	<p><i>Oh jadi pian merasa tidak ada kesulitan bu lah karna pian ikhlas ja menjalani ini, ikhlas mengasuh cucu pian mulai bayi sampai umur seini. Dan jua karena cucu pian pendiam jadi pian kada khawatir cucu pian umpat ke pergaulan yang negatif.</i></p> <p>Iya seperti itu.</p> <p><i>Inggih bu baik paham, kita lanjut lagi bu lah sedikit lagi.</i></p> <p>Iya silahkan.</p> <p><i>Kalo masalah ekonomi pang bu adalah kesulitannya?</i></p> <p>Alhamdulillah berkecukupan saja ngarannya kami bedua saja kadang dibari tetangga jua.</p> <p><i>Bagaimana perasaan pian melihat cucu pian menjadi anak korban perceraian? Dan apa tanggapan pian tentang perceraian ini?</i></p> <p>Kalo dibilang sedih ya pasti sedih karna inya kan belum pernah mendapatkan kasih sayang orangtua yang lengkap. Tapi kembali lagi kaya ini pang jalannya jadi kita harus ikhlas menjalani dan jangan terlalu dipikirkan supaya kita santai menjalani, jangan diulah beban.</p> <p><i>Oh inggih bu lah sebisa mungkin kita harus tetap biasa aja jangan semuanya apa-apa dijadikan beban dan disesali bu lah, karena ini pang sudah jalannya jadi tugas kita harus menjalani.</i></p> <p>Iya kaya itu.</p> <p><i>Inggih baik bu selanjutnya ini bu terakhir, apa yang paling menonjol dari sikap cucu</i></p>	<p>(tanggapan mengenai perceraian)</p> <p>F. W2. B225-B243</p> <p>Tidak mau terlihat sedih dengan keadaan dan lebih belajar menerima</p> <p>(dampak dari perceraian)</p> <p>F. W2. B244-B256</p>
--	--	--

261	<i>pian yang dipengaruhi oleh perceraian</i>	Sifat yang menonjol dari cucu pemaarah Penutup F. W2. B257-B272
262	<i>orangtua ini?</i>	
263	Paling penyarikan menurut ku karna inya ini	
264	dikit-dikit sarik tapi setumat aja itu aja pang	
265	paling. Lawan jua fadil ini mandiri inya	
266	sebisa mungkin kaya kada handak	
267	mengalihkan neneknya inya pintar jua	
	sekolah nya padahal kadada yang melajari.	
268	<i>Oh inggih mandiri dan pintar bu lah</i>	
269	<i>walaupun agak sedikit sensitif.</i>	
270	Nah iya mungkin kaya itu.	
271	<i>Baiklah bu alhamdulillah kita sudah</i>	
272	<i>dipenghujung proses wawancara kita</i>	
273	<i>terimakasih banyak ibu ulun ucapkan sudah</i>	
274	<i>mau meluangkan waktunya untuk ulun</i>	
275	<i>wawancara.</i>	
276	Alhamdulillah sudah tuntung kah ini.	
277	<i>Inggih bu sudah tuntung sekali lagi ulun</i>	
278	<i>banyak mengucapkan terimakasih bu lah</i>	
279	<i>gasan pian mudahan pian selalu diberikan</i>	
230	<i>kesehatan dan umur panjang amiinnn.</i>	
231	Iya nak sama-sama amiinn terimakasih	
232	doanya nak.	
233	<i>Inggih ibu sama-sama ulun akhiri bu lah</i>	
234	<i>dengan mengucapkan alhamdulillah suma</i>	
235	<i>salamualaikum wr wb.</i>	
236	Walaikumsalam wr wb.	
237		

3. Verbatim Wawancara Subjek Z

WAWANCARA SUBJEK III

Nama : Z (Nenek S)

Tempat Tanggal Lahir/ Umur : 58 Tahun

Alamat : Jl. Mahligai Gg. MIKA , Banjarmasin Utara

Pendidikan Terakhir : SD

Status Pernikahan : Menikah

Agama : Islam

Nama Cucu : S (Perempuan)

Umur : 8 Tahun

Lokasi Wawancara : Rumah Subjek Penelitian

No.	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum wr wb bu perkenalkan</i>	Pembukaan dan perkenalan Z. W3. B1-B21
2	<i>nama ulun Hayatunisa dari mahasiswa UIN</i>	
3	<i>Antasari Banjarmasin Jurusan Psikologi</i>	
4	<i>Islam.</i>	
5	<i>Walaikumsalam wr wb.</i>	
6	<i>Mohon maaf ibu mengganggu waktunya ulun</i>	
7	<i>ingin menyampaikan tujuan ulun kesini</i>	
8	<i>yaitu saat ini ulun lagi proses mengerjakan</i>	
9	<i>skripsi ulun, dan kebetulan subjek dari</i>	
10	<i>penelitian ulun yang memenuhi kriteria</i>	
11	<i>pian jadi ulun kesini ingin mewawancarai</i>	
12	<i>pian mengenai tentang pengasuhan bu,</i>	
13	<i>apakah pian bersedia?</i>	
14	<i>insyaAllah bersedia aja.</i>	
15		

16	<i>Baik bu terimakasih banyak, untuk</i>	
17	<i>mempersingkat waktu kita langsung saja bu</i>	
18	<i>lah mulai dari nama pian kalo boleh tahu</i>	
19	<i>siapa bu?</i>	
20	Zainab.	
21	<i>Oh inggih bu umur pian pang bu berapa?</i>	
22	Kurang lebih 58 tahun parak ai 60 sudah.	
23	<i>Oh inggih bu baik langsung saja pertanyaan</i>	Kendali orangtua (mengontrol
24	<i>pertama bu lah dalam mengasuh cucu pian</i>	prilaku)
25	<i>apakah ada usaha pian untuk mengontrol</i>	Z. W3. B22-B30
26	<i>atau mengendalikan perilaku cucu pian?</i>	
27	<i>Kalo ada usaha yang seperti apa?</i>	
28	Ada ai paling kaya memadahi jangan kaini	Dengan cara menasehati
29	<i>Oh inggih dengan cara dipadahi bu lah.</i>	
30	Iya dipadahi ai begemetan ja.	
31	<i>Inggih, kalo masalah peraturan pang bu</i>	Tuntutan terhadap tingkah laku
32	<i>adalah pian menerapkan peraturan khusus</i>	yang matang (menerapkan
33	<i>gasan cucu pian ini?</i>	peraturan)
34	Paling kaya kada boleh bekawanan jauh-	Z. W3. B31-B51
35	jauh atau jangan bulik sanja bila habis	Menerapkan peraturan yang
36	bekawanan itu kaya itu ja paling.	sewajarnya
37	<i>Oh inggih jangan kada ingat belajar misal</i>	
38	<i>bu lah jangan kada ingat menggawi pr kaya</i>	
39	<i>itu bu lah kurang lebih.</i>	
40	Iya kaya itu pang kurang lebihnya.	
41	<i>Nah amunnya cucu pian melanggar</i>	
42	<i>peraturan atau apa jar pian itu pang bu</i>	
43	<i>kira-kira apa yang pian lakukan? Atau</i>	
44	<i>hukuman apa yang dibari ke inya?</i>	
45	Dipadahi lagi paling pokonya kada bisa	Selalu dinasehati tanpa memarahi
46	pang sarik-sarik lawan inya kada purun	
47		

<p>48 handak sarik maginnya ai membari 49 hukuman kada bisa. 50 <i>Oh inggih kada tega bu lah handak sarik-</i> 51 <i>sarik itu.</i> 52 Iya kada tega. 53 <i>Inggih bu baik selanjutnya. Komunikasi</i> 54 <i>lancar saja kalo bu? Pernah lah bu kada</i> 55 <i>betaguran lawan cucu pian atau pian</i> 56 <i>mendiamkan inya?</i> 57 Alhamdulillah lancar saja pang kada suah 58 mendiamkan lawan syifa ini biar kita sarik 59 kayapa saja selalu meherani saja pang lawan 60 cucu. 61 <i>Oh inggih bu, cucu pian ini rancak lah bu</i> 62 <i>bekisah lawan pian misalnya inya tadi main</i> 63 <i>kayapa?</i> 64 Jarang pang tapi pernah aja rajin bekisah 65 kaya ini tadi disana ada bekelahian ini atau 66 ini tadi belanja ini kaya itu paling. 67 <i>Oh inggih tapi adaja bu lah yang inya</i> 68 <i>kisahkan walaupun jarang.</i> 69 Iya adaja pang. 70 <i>Pian pang bu rancak lah terbuka lawan</i> 71 <i>inya? Entah pian bekisah apa lawan cucu</i> 72 <i>pian itu.</i> 73 Jarang jua pang tapi adaja bekisah 74 mengisahkan mamanya waktu lagi halus 75 paling. 76 <i>Oh inggih supaya inya tahu bu lah.</i> 77 Iya supaya iya tahu. 78 <i>Inggih selanjutnya, amun pian betakun</i> 79 <i>lawan cucu pian tapi kada inya jawab apa</i> 80 <i>yang rajin pian lakukan bu?</i></p>	<p>Komunikasi antara orangtua dan anak (keterbukaan) Z. W3. B52-B84</p> <p>Komunikasi selalu berjalan dengan lancar</p> <p>Pernah cerita Cuma jarang karna sibuk main</p> <p>Dengan selalu tetap berkomunikasi Menceritakan masa kecil orangtuanya</p>
---	--

81	Bukah inya rajin mun kada mau menjawab,	
82	paling bediam ai lagi amun inya kada mau	
83	menjawab.	
84	<i>Kada pian takuni beasa lah bu?</i>	
85	Kada pang sudah ai amun kaya itu.	
86	<i>Oh inggih bu, cucu pian ini pasti pernah</i>	
87	<i>umpat lomba lo bu? Atau kegiatan apa kaya</i>	
88	<i>itu nah. Pasti pian dukung lo? Nah cara</i>	(dukungan)
89	<i>pian membari dukungan tu rancak kayapa?</i>	Z. W3. B85-B97
90	Didoakan ai dipadahi baik-baik syifa ai	
91	mudahan menang kaya itu paling. Membari	
92	duit jua gasan inya belanja kaya itu ja	Memberikan semangat dan doa
93	paling.	
94	<i>Oh inggih lewat doa dan semangat bu lah</i>	
95	<i>dukungan nya.</i>	
96	Iya seperti itu.	
97	<i>Baik bu kita lanjut lagi bu lah.</i>	
98	Iya baik.	
99	<i>Bagaimana perasaan pian ketika melihat</i>	
100	<i>cucu pian sedih bu?</i>	
101	Yang pasti sedih lah kada tega melihatnya	(empati)
102	langsung ja rajin disayangi ditakuni kenapa	Z. W3. B98-B120
103	pokonya dibisai tu pang, yang namanya	Pasti sedih ketika meliha cucu sedih
104	peninian ini kada handak pang lo melihat	
105	cucu nya sedih handak nya tu melihat cucu	
106	nya bahagia tarus.	
107	<i>Inggih nyata bu lah semua nini perasa ulun</i>	
108	<i>handak melihat cucunya bahagia tarus.</i>	
109	Nah makanyaam tu.	
110	<i>Inggih bu baik, pertanyaan berikutnya bu</i>	
111	<i>lah.</i>	
112	Iya silahkan.	
113		

114	<i>Amun cucu pian tekena masalah atau ada</i>	
115	<i>masalah apa yang pian lakukan biasanya</i>	
116	<i>bu?</i>	
117	Paling menenangkan inya pang,	
118	menyayangi dipadahi kaya ini itu.	
119	<i>Pokonya menenangkan bu lah kanakan ini</i>	Dengan cara menenangkan
120	<i>rajin itu pang sudah caranya.</i>	
121	Iya menenangkan ai lagi kadakawa dikarasi	
122	jua ya kalo.	
123	<i>Inggih bu bujur, baik lanjut pertanyaan</i>	
124	<i>berikutnya bu lah.</i>	
125	Iya baik.	Cara pengasuhan (memberi
126	<i>Dalam mengasuh ini lo pasti kita sebagai</i>	contoh)
127	<i>orangtua memberikan contoh nah cara pian</i>	Z. W3. B121-B139
128	<i>memberikan contoh tu kyapa biasa nya bu?</i>	
129	<i>Dengan cara memadahi kah atau dengan</i>	
130	<i>cara langsung mempraktekkan?</i>	
131	Paling memadahi aja pang kaya yang mana	
132	baik yang mana kada baik. Banyak banyak	
133	dipadahi ja pang kekanakan ni, lawan ada ai	Dengan cara menasehati dan
134	pang jua praktek kaya pas lagi menggawi	langsung praktek
135	sesuatu tu sambil dipadahi inya kaya ini nah	
136	cara besesapu rumah misalnya.	
137	<i>Oh inggih tapi lebih banyak dengan cara</i>	
138	<i>memadahi bu lah.</i>	
139	Iya dengan cara itu lebih banyak.	
140	<i>Inggih paham ulun, baik bu lanjut lagi lah.</i>	
141	Iya silahkan.	
142	<i>Ketika cucu pian melawan atau sarik lawan</i>	
143	<i>pian kayapa respon pian?</i>	
144	Paling beidam aja dulu kena pas sudah	(respon positif)
145	tenang dipadahi lagi jangan kaya itu kada	Z. W3. B140-B152
146	boleh kaya itu kena inya paham ja.	

147	<i>Jadi pian ini lebih apa-apa tu selalu</i>	Mendiamkan	sampai	tidak
148	<i>memadahi cucu pian bu lah walaupun kaya</i>	mengingat	lagi	
149	<i>kondisinya.</i>			
150	<i>Iya kanakan ini harus banyak-banyak</i>			
151	<i>dipadahi dan dipanderi.</i>			
152	<i>Inggih bujur bu. Baik bu lanjut lagi</i>			
153	<i>petanyaan berikutnya bu lah.</i>			
154	<i>Iya baik.</i>			
155	<i>Pernah lah pian mendiamkan cucu pian pas</i>			
156	<i>pian lagi sarik? Kayapa reaksi nya bu pas</i>			
157	<i>diamkan itu?</i>			
158	<i>Mun mendiamkan beastilah tu kadada pang.</i>	(tidak ada respon)		
159	<i>Paling stumat ja aku bediam kadakawa aku</i>	Z. W3. B153-B182		
160	<i>yang lawas-lawas tu kada purun jua rasa</i>			
161	<i>maras. Reaksi inya biasa ai jua karena</i>	Reaksi yang dikeluarkan biasa saja		
162	<i>kanakan lo jadi kada tapi ngerti lagi kaya itu.</i>	Mencoba memperbaiki		
163	<i>Oh inggih jadi kada pernah beastilah bu lah</i>			
164	<i>mendiamkan nya kecuali kada sengaja. Itu</i>			
165	<i>gin setumat ja kada lawas-lawas bu lah.</i>			
166	<i>Iya kaya itu karena kada purun tadi pang.</i>			
167	<i>Oh inggih bu paham ulun, lanjut lagi bu lah.</i>			
168	<i>Iya silahkan.</i>			
169	<i>Pernah lah bu merasa bersalah lawan cucu</i>			
170	<i>pian, biasa pas merasa bersalah tu apa</i>			
171	<i>yang pian lakukan. Bersalah nya ini dalam</i>			
172	<i>hal yang luas bu lah misalnya pian sarik-</i>			
173	<i>sarik kah atau apa lalu ada timbul rasa</i>			
174	<i>bersalah lawan cucu pian?</i>			
175	<i>Pernah ai kaya bila sarik rajin tu rasa</i>			
176	<i>bersalah ai sudah bemamai lawan inya, kena</i>			
177	<i>ku baiki ai lagi kada purun pang tadi.</i>			
178	<i>Oh inggih minta maaf atau kayapa bu?</i>			

179	Kada pang minta maaf paling bejanji lawan	
180	diri jangan tapi disariki cucu ini.	
181	<i>Oh inggih paham-paham ulun.</i>	
182	Nah kaya itu.	
183	<i>Oke bu lanjut lagi bu lah.</i>	
184	Iya baik silahkan.	
185	<i>Pernah lah pian memberikan hukuman yang</i>	
186	<i>berat lawan cucu pian? Menurut pian</i>	
187	<i>hukuman paling berat yang pian bari ke</i>	
188	<i>cucu pian apa?</i>	(hukuman)
189	Ada dahulu ku seret dari luar rumah ku	Z. W3. B183-B199
190	hampas ketilam karena inya meanu anak	
191	urang bekelahian muar banar aku jadi ku	
192	jerinting sampai rumah. Itu pang yang	Menyeret kedalam rumah karena
193	paling anu banar dijarai kah jar urangtuh.	cucu berkelahi
194	<i>Oh inggih bu mengerti ulun. Puncak nya bu</i>	
195	<i>lah pas itu sarik nya pian dan memang</i>	
196	<i>kesalahan inya jua.</i>	
197	Nah iya kayapa kada sarik meanu anak	
198	urang inya.	
199	<i>Inggih-inggih bu paham. Baik lanjut lagi bu</i>	
200	<i>lah.</i>	
201	Iya baik.	
202	<i>Bagaimana kesulitan pian seorang nenek</i>	
203	<i>menjadi orangtua pengganti?</i>	
204	Mulai inya halus sudah aku menggaduh	
205	sudah aku campur tangan umpat mengasuh	(kesulitan menjadi orangtua
206	jadi kalo ditakuni kesulitan tu kadada pang	pengganti)
207	menurut ku model ikhlas ai kaya itu nah	Z. W3. B200-B214
208	menjalani nya dan kadada minta timbal	Tidak pernah merasa kesulitan
209	balik atau apa sama sekali kadada merasa	
209	kesulitan pang.	
210		

<p>211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243</p>	<p><i>Oh inggih jadi pian merasa kadada kesulitan apa-apa bu lah sampai sekarang menggaduh inya.</i></p> <p>Iya kadada pang.</p> <p><i>Inggih baik bu, lanjut bu lah. Kalo masalah ekonomi pang bu ada kesulitan lah?</i></p> <p>Amun ekonomi alhamdulillah cukup saja pang karena orangtua nya masih bertanggungjawab menafkahi.</p> <p><i>Ini kan cucu pian ni mama abah nya cerai lo bu, jadinya pian yang menggaduh, kayapa perasaan pian melihat cucu pian kuitannya becera ini bu?</i></p> <p>Pastinya sedih pang, bila meliat inya guring tu rasa kayapa kah. Tapi kadakawa ai pulang ini pang jalan yang dipilih kuitannya. Lain syifa nya pang yang handak. Semua kanakan nyataai handak kuitannya lengkap.</p> <p>Tapi inya sudah nyaman lawan nini nya jadi pas mama nya handak membawa inya kada hakun inya lebih memilih lawan nini jar.</p> <p><i>Oh inggih karena dari halus sudah lawan pian bu lah jadi kaya nyataai lebih dekat banar nya lawan pian.</i></p> <p>Nah iyaam kaya itu mkasudnya.</p> <p><i>Inggih paham bu, oke terakhir ini bu.</i></p> <p>Iya.</p> <p><i>Apa yang paling menonjol sifat dari cucu pian yang jadi dampak dari perceraian ini?</i></p> <p>Mungkin keras kepala nya kalo lah itu pang kada kawa ditagur. Dan sorang sebagai nini nya harus paham ai kalo lah inya kanakan</p>	<p>(tanggapan mengenai perceraian)</p> <p>Z. W3. B215-B232</p> <p>Merasa sedih namun belajar menerima</p> <p>(dampak dari perceraian)</p> <p>Z. W3. B233-B252</p> <p>Keras kepala yang paling menonjol</p>
--	--	--

<p>244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266</p>	<p>wajar ja belum tapi kawa ditagur belum tapi kawa measi. <i>Oh inggih tapi cucu pian mandiri lah bu?</i> <i>Walaupun inya bisi sifat yang keras kepala.</i> <i>Biasa kan manja kalo lah sudah pengarasan manja pulang hehe.</i> Inya mandiri apa-apa mun kawa dilakukan sorangan kada pernah eh mungkin jarang kaya ni anu ni itu jarang bekiau nini nya kaya itu nah. Paling minta duit. <i>Jadi bisa dikatakan mandiri bu lah walaupun mohon maaf kuitannya kada lengkap.</i> Iya inya anak yang mandiri itu pang kelebihannya. <i>Inggih bu paham ulun, baik bu alhamdulillah sudah selesai wawancara nya. Ulun banyak-banyak terimakasih lawan pian sudah hakun meluangkan waktunya gasan ulun.</i> Iya sama-sama mudahan ikam puas lah lawan jawaban nya. <i>Inggih bu insyaAllah puas ulun bu sekali lagi terimakasih banyak bu lah.</i> Iya sama-sama mudahan skripsi nya lancar lah amiinnn. <i>Inggih bu amiinnn. Assalamualaikum bu.</i> Walaikumsalam wr wb.</p>	<p>Penutup Z. W3. B254-B265</p>
--	---	--

Lampiran E

1. Surat Hasil Uji Plagiasi



Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi

Nomor: 1315/Un.14/III.3/PP.00.9/06/2022

Ketua Prodi Psikologi Islam menerangkan bahwa karya ilmiah:

Nama : Hayatunisa

NIM : 170104040111

Prodi : Psikologi Islam

Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Judul Karya Ilmiah : "Pola Asuh Nenek Pada Anak *Broken Home* Di Kota Banjarmasin"

Telah dinyatakan **lulus uji plagiasi** dengan Prosentase sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan lulus uji plagiasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 02 Juni 2022

Menyetujui
An. Ketua Program Studi Psikologi Islam
Sekretaris

Yulia Hairina



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Email: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id website www.pi.uin-antasari.ac.id

Jl. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin KodePos 70235 Telp (0511) 3266593

Hasil Uji Plagiasi

Nama : Hayatunisa

NIM : 170104040111

Bab	Tahap					Ket
	1	2	3	4	5	
1	69	52	42	32	29	Lulus
2	83	64	43	29		Lulus
3	64	51	51	28	27	Lulus
4	12					Lulus
5	19					Lulus

Banjarmasin, 02 Juni 2022

Menyetujui

An. Ketua Program Studi Psikologi Islam

Sekretaris


 Julia Hairina

2. LoA Publish Jurnal



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Email: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id website pi.uin-antasari.ac.id

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Letter of Publish

Nomor: 29/Al Husna/06/2022

Pimpinan Redaksi Jurnal Al Husna Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menerangkan bahwa:

Judul Artikel/Naskah : "Gambaran Pola Asuh Nenek Pada Anak Broken Home Di Kota Banjarmasin"

Nama Penulis : Hayatunisa

NIM : 170104040111

Prodi : Psikologi Islam

Akan diterbitkan di Jurnal Al Husna. Artikel/naskah tersebut dapat dibaca dan diakses dalam versi *online* pada website Jurnal Al Husna (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhusna>).

Demikian *Letter of Publis* ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 09 Juni 2022

**An. Editor In Chief
Journal Manager**



3. Jurnal

Gambaran Pola Asuh Nenek Pada Anak *Broken Home* Di Kota Banjarmasin**Hayatunisa, Zainal Abidin, Yulia Hairina**

UIN Antasari Banjarmasin

E-mail : @hayanisa99@gmail.com**Abstract**

Parents an important role in helping the process of nurturing or educating children. ideally parenting is carried out by parents for their children, in certain cases, care is also carried out by grandmothers. This can happen due to several cases, one of which is a broken home. This study to determine the description of grandmother's parenting and its inhibiting factors. This study uses a qualitative with a qualitative descriptive method. The subject there are 3 grandmothers. Research location in the city of Banjarmasin. Data collection by interview and observation. Subject selection used purposive sampling technique, namely the subject was predetermined criteria. The results of the study that the parenting style three subjects tended to be permissive, the way for the three subjects was by giving examples and advice. While the inhibiting factors in this study are economic and environmental. The results of this study material in the field of education.

Keywords: *Broken Home, grandma's parenting*

Abstrak

Orangtua berperan penting dalam membantu proses pengasuhan atau mendidik anak. Namun pengasuhan idealnya dilakukan orangtua terhadap anaknya, pada kasus tertentu pengasuhan juga dilakukan oleh nenek. hal ini bisa terjadi karena beberapa kasus, salah satunya pada keadaan keluarga yang *broken home*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh nenek serta faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Subjek penelitian ini ada 3 orang nenek. Lokasi penelitian pada penelitian ini di Kota Banjarmasin. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* yakni subjek diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh yang dilakukan ketiga subjek cenderung situasional, cara mengasuh ketiga subjek dengan cara memberikan contoh dan memberikan nasehat. Sedangkan faktor penghambat dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi dan faktor lingkungan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dibidang pendidikan.

Kata Kunci: *Broken home* , Pola Asuh Nenek

Keluarga besar banyak berperan penting dalam membantu proses pengasuhan atau mendidik anak. Disetiap anggota keluarga pasti mempunyai perannya masing-masing, sebagaimana ayah menjadi pemimpin dikeluarga, pelindung serta pencari nafkah dan ibu yaitu berperan sebagai orang yang mendidik bagi anaknya. Tanggungjawab mengasuh anak adalah tanggungjawab orangtuanya(Wahyuni dan Abidin 2015). Pola pengasuhan merupakan salah satu cara dalam mendidik , menjaga dan merawat anak yang dilakukan orangtua sebagai pembuktian rasa dari tanggungjawab kepada anaknya. Orangtua sangat berperan dalam membantu anaknya untuk melakukan kegiatan sehari-hari sehingga anak merasa dirinya terbantu. Sebagai orangtua harus menjadi sosok peduli bagi anak tercinta karena orangtua adalah guru pertama bagi anak-anak(Riyanti 2018).

Pada ruang lingkup pendidikan, orangtua adalah pendidik pertama bagi anak. Mereka adalah tokoh serta contoh yang pertama diikuti oleh anaknya sehingga hal yang demikian melekat pada diri si anak. Oleh karena itu, mempunyai orangtua yang utuh serta keluarga harmonis impian semua anak. Bahkan ada yang mengungkapkan bahwa “Keluarga ialah tiang daripada masyarakat dan juga tiang Negara”. Maka atas ungkapan inilah agama Islam memfokuskan perhatian yang cukup serius pada urusan keluarga. Diantaranya adalah yang tersebut dalam QS. At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat diatas menyatakan: hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu serta keluargamu daripada api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia serta batu, dan penjaganya, malaikat yang kasar, keras, dan mendurhakai Allah SWT. terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan(Desy 2015).

Kondisi situasi keluarga sekarang ini, tidak sedikit anak-anak yang kurang mendapatkan bimbingan serta cinta dan sayang oleh orang tuanya. Yaitu anak yang berasal dari keluarga yang sudah kurang mendukung atau tidak utuh, misalnya anak dari perceraian orangtua (*broken home*), anak yatim atau piatu serta anak yang terlantar. Seorang anak yang kekurangan perhatian serta kasih dan sayang dari orang tuanya akan berpengaruh kepada

perkembangan dan kepribadian si anak. Keluarga memiliki peran yang cukup penting untuk proses pengembangan tingkah laku anak. Dalam proses ini keluarga yang harmonis serta damai dapat menggambarkan tingkah laku anak secara positif atau baik karena kondisi keluarga seperti itu memunculkan rasa nyaman sehingga anak mudah mengembangkan semua aspek tingkah laku yang ada pada dirinya (Latifah, Krisnatuti, dan Puspitawati 2016).

Pengasuhan idealnya memang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya, namun dalam kasus tertentu pengasuhan juga dilakukan oleh nenek pada cucunya. Hal ini bisa terjadi karena beberapa kasus, salah satunya *broken home*. Sebagaimana dalam penelitian ini ada tiga subjek yang mengasuh cucunya dikarenakan orangtua yang bercerai atau yang biasa disebut dengan *Broken Home* yaitu: subjek S yang mengasuh cucu selama 10 tahun, subjek F yang mengasuh cucu selama 10 tahun, dan subjek Z yang mengasuh cucu selama 8 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa salah satu subjek penelitian ini yang berinisial Z dia mengasuh cucunya saat orangtua si cucu bercerai pada saat si cucu berumur 5 tahun. Orangtua si cucu setelah bercerai tinggal bersama Z dan berstatus *singleparents*. Dengan tinggal bersama secara otomatis Z juga ikut serta mengasuh cucunya dengan tujuan membantu anaknya yang berstatus *singleparent*. Setelah berjalannya waktu orangtua si cucu menikah kembali dengan orang baru dan berpisah rumah dengan Z serta anaknya. Alasan cucu tetap tinggal ditempat neneknya dan diasuh oleh neneknya dikarenakan sekolah yang dekat dengan rumah si nenek dan juga si cucu enggan untuk tinggal bersama orangtua tirinya. Di asuh nenek bukan lah keinginan mereka, tetapi keadaan yang mengharuskan mereka berpindah asuhan dari orang tua ke nenek. Pola asuh yang diterapkan Z kepada cucu yaitu tidak memanjakan si cucu. Namun walaupun Z tidak memanjakan si cucu dia tidak juga keras dalam mengasuh cucunya. Pengasuhan yang dilakukan Z bisa dibilang seimbang karena Z mengerti apa yang harus dilakukan kepada cucu termasuk cara mendidiknya. Apalagi Z mengerti si cucu dari keluarga yang tidak utuh (*broken home*) dimana keadaan itulah yang membuat awal dia diasuh neneknya.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif, bertujuan menggambarkan pengasuhan nenek pada cucunya (anak *broken home*) serta faktor yang menghambat dalam proses pengasuhan. Subjek penelitian diambil

menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak tiga orang, beberapa karakteristik yang ditentukan yaitu: nenek berusia 50 sampai 70 tahun, mengasuh cucu akibat *broken home*, usia cucu 6 sampai 10, cucu yang orangtuanya bercerai. Lokasi penelitian di Kota Banjarmasin khususnya Kecamatan Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Barat. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, wawancara yang dipakai berjenis wawancara semi terstruktur kepada subjek, dan informan subjek, sedangkan teknik observasi yang dilakukan pada saat proses wawancara berlangsung. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Milles and Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan menggunakan triangulasi data (Sugiyono 2010).

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan pada penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 1.1
Identitas Subjek Penelitian

No	Inisial	Lama Mengasuh	Usia (th)	Status Pernikahan	Alamat
1.	S	10 Tahun	56	Cerai Mati	Banjarmasin Barat
2.	F	10 Tahun	55	Cerai Mati	Banjarmasin Utara
3.	Z	8 Tahun	58	Menikah	Banjarmasin Utara

Proses pengasuhan nenek kepada cucunya

Dalam proses pengasuhan nenek pada ketiga subjek dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Pola Pengasuhan Nenek

Aspek	Subjek S	Subjek F	Subjek Z
Pengendalian	Mengendalikan cucu namun tidak berperilaku yang berlebihan, masih dalam taraf yang sewajarnya.	Tidak ada pengendalian dalam mengasuh cucu.	

Tuntutan terhadap tingkah laku	Mempunyai peraturan dan sudah menanamkan nilai keagamaan sejak kecil.	Tidak mempunyai aturan yang spesifik hanya memberikan nasehat.
Komunikasi	Komunikasi bejalan dengan lancar sebagai mestinya, namun ada beberapa momen komunikasi bisa juga terbatas.	
Cara asuh atau pemeliharaan	Dengan cara memberikan contoh dan nasehat. Serta memberikan hukuman sesekali ketika cucu melanggar aturan.	Dengan memberikan contoh secara langsung (praktek) atau dengan cara nasehat. Tidak memberikan hukuman namun pernah sesekali memberikan efek jera kepada cucunya.

Dari beberapa pemaparan aspek pengasuhan didapatkan hasil bahwa pengasuhan nenek ada yang sama dan juga berbeda dari antar subjek yang telah di teliti namun kebanyakan cara mengasuhnya hampir sama yaitu dengan memberikan contoh dan nasehat kepada cucunya.

Faktor yang menghambat pada proses pengasuhan

Adapun faktor yang menghambat dalam proses pengasuhan juga menunjukkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.3 Faktor penghambat proses pengasuhan

Subjek	Faktor penghambat
Subjek F	Lingkungan, lingkungan yang buruk yang membuat subjek merasa itu bisa mempengaruhi cucunya seperti kenakalan remaja dan lain-lain.

Subjek S	Ekonomi, ketika subjek mengaku tidak mempunyai uang dan tidak bisa mengabulkan keinginan cucunya.
Subjek Z	Merasa tidak mempunyai kesulitan yang menjadi penghambat karena mengasuh cucu dengan penuh kasih sayang dan tidak merasakan kesulitan apapun.

Faktor penghambat ketika mengasuh cucu dua diantara ketiga subjek mengaku mempunyai faktor penghambat seperti lingkungan tempat tinggal dan ekonomi. Pada subjek F faktor penghambat dalam pengasuhan dari lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang buruk yang membuat subjek merasa itu bisa mempengaruhi cucunya seperti kenakalan remaja dan lain-lain. Sedangkan dari subjek S faktor penghambat nya adalah ekonomi ketika subjek mengaku tidak mempunyai uang dan tidak bisa mengabulkan keinginan cucunya. namun hambatan itu tidak menjadikan kesulitan bagi kedua subjek dalam mengasuh cucunya karena hambatan tadi bisa diatasi dengan adanya kerjasama dan saling memahami antara cucu dan subjek sehingga apa yang menjadi hambatan tidak dirasakannya kesulitan dalam proses pengasuhan cucu.

Pembahasan

Orangtua berperan penting dalam membantu proses pengasuhan atau mendidik anak. Orangtua juga bisa dikatakan pendidik pertama bagi anak, mereka adalah tokoh serta contoh yang pertama diikuti oleh anaknya sehingga hal demikian melekat pada diri si anak (Falakhul Auliya 2019). Disetiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing seperti ayah sebagai pelindung serta pencari nafkah dan ibu yang berperan sebagai orang yang mendidik atau mengasuh anak-anaknya (Sutiana 2018). Pengasuhan idealnya memang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya, namun dalam kasus tertentu pengasuhan juga dilakukan oleh nenek pada cucunya. hal ini bisa terjadi karena beberapa kasus, salah satunya *broken home*. Adapun dampak dari *broken home* juga diungkapkan dari ketiga subjek yaitu cucu

mereka mempunyai sifat menonjol yang mana hal itu adalah keras kepala serta pemaarah, menurut ketiga subjek sangat wajar ketika cucu mereka memiliki sifat sentimental hal itu dianggap karena si cucu kurang mendapatkan kasih sayang serta kepedulian orangtuanya. *Broken home* sendiri menurut Sujoko (2018), merupakan sesuatu situasi keluarga yang tidak lagi damai dan orangtua tidak lagi dapat menjadi teladan atau acuan yang baik untuk anaknya. Hal ini bisa jadi terjadi akibat orangtua bercerai, ada orangtua yang pisah ranjang dan ada keributan yang terus menerus terjadi dalam keluarganya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Massa pada tahun 2020 Universitas Gorontalo dengan judul Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Perilaku Sosial Anak. Dimana pada penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa anak-anak *broken home* cenderung memiliki perilaku yang berbeda dengan anak-anak lainnya yang masih memiliki keluarga utuh. Perbedaan tersebut seperti memiliki sifat pendiam, keras kepala, menarik diri, bahkan menentang orangtuanya. Hal ini disebabkan karena anak *broken home* kurang perhatian dan kasih sayang dari orangtua.

Pada proses pengasuhan tidak lepas dengan berbagai aspek, menurut Baurmind yaitu sebagai berikut: Kendali Orangtua (*parental control*), Tuntutan terhadap Tingkah Laku yang Matang (*parental maturity demands*), Komunikasi Antara Orangtua dan Anak (*parent-child communication*), dan Cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua kepada anak (*parental nurturance*)(Widiasari dan Pujiati, 2018.). Sedangkan di dalam proses pengasuhan ada beberapa jenis pola asuh yang biasa digunakan orangtua untuk mengasuh anaknya. Menurut Baurmind, jenis pola asuh ada empat yaitu: demokratis, otoriter, permisif dan situasional(Agoes Dariyo 2007).

Dilihat dari aspek pengendalian ketiga subjek dalam mengasuh cucunya dengan cara mengontrol secara tidak berlebihan seperti dengan cara menasehati yang membuat cucu merasa selalu dibatasi. Ketiga subjek mengatakan bahwa membebaskan cucu selagi itu dalam batas wajar sehingga cucu mereka tidak merasa selalu diawasi. Kemudian dari aspek tuntutan terhadap tingkah laku yang matang ada perbedaan sedikit dari segi peraturan yang diterapkan oleh masing-masing subjek. yakni subjek S dan subjek Z mengaku mempunyai peraturan untuk cucu mereka dan jarang memberikan hukuman namun pernah memberikan hukuman ketika cucu mereka melanggar aturan yang dibuat. Selanjutnya dari aspek

komunikasi ketiga subjek mengakui bahwa komunikasi dengan cucu mereka berjalan dengan baik namun bukan berarti komunikasi ketiga subjek tidak ada hambatan. Terakhir pada aspek cara pengasuhan dan pemeliharaan ketiga subjek memiliki cara asuh yang hampir sama dengan antar subjek seperti memberikan contoh kepada cucu mereka dalam proses pengasuhan baik dengan cara menasehati atau langsung dengan cara praktek. Hal ini juga selaras dengan teori pengasuhan secara agama Islam dimana terdapat salah satu metode yaitu metode nasihat, selama seseorang masih hidup di dunia tidak akan lepas dari nasihat. Dalam metode nasihat ini anak bisa berpikir lebih baik dan mendorong anak untuk lebih maju. Pola pengasuhan nenek yang telah diteliti dari penelitian ini mengarahkan pada dalam proses pengasuhan identik dengan jenis pola asuh permisif, dimana orangtua merasa tidak memperdulikan dan bahkan cenderung memberikan kebebasan serta kesempatan yang luas untuk anaknya (Agoes Dariyo 2007).

Dalam hal ini didapatkan penelitian terdahulu yang mendukung yang dilakukan oleh Fitri Handayani pada tahun 2021 IAIN Bengkulu dengan judul skripsi pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak pada umur 4-6 tahun. Dimana pada hasil penelitian diungkapkan bahwa dari 7 keluarga yang diteliti 4 keluarga menggunakan jenis demokratis dan 3 keluarga menggunakan jenis permisif. Tidak dipungkiri bahwa jenis pola asuh permisif tidak lepas dari pengasuhan yang dilakukan nenek ataupun kakek atau keduanya.

Pada saat pengasuhan tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi pengasuhan tersebut. Mulai dari faktor pendukung serta faktor penghambat. Dalam teori pengasuhan, terdapat faktor yang mempengaruhi pengasuhan. Menurut Mussen, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola pengasuhan orangtua yakni, jenis kelamin, pengaruh cara orangtua dibesarkan, pengaruh lingkungan, pendidikan orangtua, status ekonomi keluarga, dan usia anak (Erma Hartanti 2017). Dalam penelitian ini ketiga subjek mengaku ada sedikit hambatan dalam pengasuhan yang dilakukan oleh subjek, namun penghambat tersebut bisa diatasi oleh beberapa subjek sehingga hal itu diungkapkan oleh 2 subjek yaitu subjek S dan subjek F dimana mereka mengakui memiliki hambatan yaitu ekonomi dan keluarga. Dengan adanya hambatan yang ada kedua subjek tersebut tidak merasa ada kesulitan dalam proses mengasuh cucunya karena hal ini juga didukung oleh

adanya kerjasama dan saling memahami antara subjek dan cucu mereka, sedangkan 1 subjek mengaku tidak ada hambatan karena mengasuh cucunya dengan begitu ikhlas sehingga keikhlasan tersebut menjadikan beliau tidak merasakan kesulitan apapun dalam mengasuh cucunya.

Kesimpulan

Gambaran pola asuh yang dilakukan nenek pada cucunya yang menjadi anak *broken home* ditemukan bahwa jenis pola asuh yang digunakan nenek pada cucunya cenderung permisif yaitu membebaskan cucu walaupun dalam batas wajar dan masih membatasi. Walaupun nenek cenderung menggunakan pola asuh jenis permisif namun mereka tidak selalu membebaskan cucu mereka, ada saatnya mereka juga mengatur cucunya. Dalam proses pengasuhan dua diantara ketiga subjek mengaku pernah memberikan hukuman ketika cucu berbuat salah. Dan itu hanya terjadi satu kali. Dalam segi komunikasi pun subjek dan cucunya merasa tidak semuanya berjalan dengan baik karena sewaktu-waktu adanya hambatan seperti tidak adanya keterbukaan antara subjek dan cucu. Walaupun tidak dipungkiri ada saja saatnya komunikasi mereka terhambat. Sedangkan cara mengasuh cucu semua subjek menggunakan cara dengan memberikan contoh atau dengan metode memberikan nasehat.

Faktor penghambat ketika mengasuh cucu dua diantara ketiga subjek mengaku mempunyai faktor penghambat seperti lingkungan tempat tinggal dan ekonomi. Lingkungan yang dimaksud menjadi penghambat adalah lingkungan yang bisa disebut buruk yang membuat subjek merasa itu bisa mempengaruhi cucunya seperti kenakalan remaja dan lain-lain. Sedangkan ekonomi yang menjadi penghambat dalam penelitian ini ketika subjek mengaku tidak mempunyai uang dan tidak bisa mengabdikan keinginan cucunya. Namun hambatan itu tidak menjadikan kesulitan bagi kedua subjek dalam mengasuh cucunya karena hambatan tadi bisa diatasi dengan adanya kerjasama dan saling memahami antara cucu dan subjek sehingga apa yang menjadi hambatan tidak dirasakan kesulitan dalam proses pengasuhan cucu. Subjek ikhlas dan tulus dalam mengasuh cucu mereka.

Saran

Bagi subjek hendaknya menjadi pengasuh yang bijaksana dan bisa mengerti kepada cucu saat proses pengasuhan. Serta mempunyai prinsip agar cucu menjadi seorang anak yang dewasa nantinya. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa memakai atau mengembangkan teori yang berbeda untuk memperkaya pembahasan yang terkait tentang pola asuh nenek dan *broken home*. Kemudian diharapkan juga agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti pola asuh kakek, atau pola asuh ayah yang singleparents.

Referensi

- Agoes Dariyo. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Desy. 2015. "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Agama (Islam) (Studi Kasus Di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12 (1): 75–94. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-06>.
- Erma Hartanti. 2017. "Pola Asuh Orangtua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung." Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga.
- Falakhul Auliya. 2019. "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Pengasuhan Antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, Dan Pengasuh Daycare." Tesis, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Latifah, Eka Wulida, Diah Krisnatuti, dan Herien Puspitawati. 2016. "Pengaruh Pengasuhan Ibu Dan Nenek Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Kognitif Anak Usia Prasekolah." *Jur. Ilm. Kel.&Kons* 9 (1): 13.
- Mega Andika Sutiana dkk. 2018. "Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Tkw Di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar." *Paradigma* 06.
- Riyanti, Anggi. 2018. "Metode Pola Asuh Nenek Pada Sang Cucu Di Desa Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas." Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Yunita Tri, dan Zaenal Abidin. 2015. "Pengalaman Hidup Lansia Yang Mengasuh Cucu." *Jurnal Empati* 4 (4): 7.
- Widiasari, Yuki, dan Desti Pujiati. t.t. "Pengasuhan Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Pekerja," 10.

Lampiran F

Foto dan Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Hayatunisa
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 27 November 1999
3. Alamat Asal : Jln. Sungai Andai Komplek Herlina Perkasa Blok III, RT 43,
RW 03, No. 126 Kelurahan Sungai Andai Kecamatan
Banjaramasin Utara.
4. Alamat Tinggal : Jln. Sungai Andai Komplek Herlina Perkasa Blok III, RT 43,
RW 03, No. 126 Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjaramasin
Utara
5. Umur : 22 tahun
6. Agama : Islam
7. Jenis Kelamin : Perempuan
8. No. Hp/WA : 0821-5743-4156
9. Pendidikan : 1. MI. Kenanga Kota Banjarmasin
2. SMP SMIP 1946 Banjarmasin
3. SMA Negeri 11 Banjarmasin
10. Orangtua
 - Nama Ayah : Abdul Haris
 - Pekerjaan : Wiraswasta
 - Alamat : Jln. Sungai Andai Komplek Herlina Perkasa Blok III, RT 43,
RW 03, No. 126 Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjaramasin
Utara
 - Nama Ibu : Jainab
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jln. Sungai Andai Komplek Herlina Perkasa Blok III, RT 43,
RW 03, No. 126 Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin
Utara

11. Saudara (Jumlah Saudara) : 2 Orang

12. Pengalaman Organisasi

a. Kamush : Anggota Divisi Minat Bakat (2018/2019)

b. HMJ Psikologi Islam : Wakil Sekretaris Umum (2019/2020)